

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan dan fungsi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP berorientasi pada kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara. Lebih jelasnya mengenai tujuan dan fungsinya itu, dapat dilihat pernyataan yang tercantum dalam Depdiknas (2004:3).

... Tujuan dan fungsi mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu sebagai : (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa; (2) sarana peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya; (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan; (5) sarana pengembangan penataran; dan (6) sarana pemahaman keanekaragaman budaya Indonesia melalui khasanah bahasa Indonesia (Depdiknas, 2004:3).

Pernyataan di atas mengisyaratkan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar dalam setiap proses pembelajaran tidak lagi bertitik tolak pada pemikiran yang salah, yaitu “siswa belajar dan guru mengajar; melainkan siswa belajar dan guru membelajarkan”. Melalui pendekatan belajar seperti itu, “siswa dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi; tidak dituntut lebih banyak untuk menguasai pengetahuan tentang bahasa dan sastra” (Depdiknas, 2004:4). Itulah sebabnya dasar pemikiran ini harus benar-benar dipakai oleh guru demi kelancaran proses pembelajaran yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

Sekolah menengah pertama (SMP) harus menetapkan kurikulum baru yang diberlakukan pada Juni 2013 yang hampir mengubah keseluruhan sistem

pembelajaran. Pembelajaran bahasa yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) juga turut mengalami perubahan dari segi pelaksanaan pembelajaran. Hal ini patut disadari secara penuh, terutama oleh guru yang bertugas dan bertanggung jawab membelajarkan siswa di SMP yang menjadi subjek (pelaku) dalam penelitian ini.

Dalam proses pembelajaran hal yang sangat dominan adalah pembicara atau guru. Oleh karena itu agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dituntut beberapa persyaratan. Persyaratan ini berkaitan dengan kemampuan menyimak yang meliputi faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Selain itu dalam pelaksanaan pengajaran menyimak sangat dituntut kompetensi dan kreatifitas seorang guru baik dalam hal memilih bahan materi atau dalam menyajikannya.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa Indonesia yang cukup kompleks dipelajari oleh setiap peserta didik adalah menyimak. Pada saat peserta didik mendengarkan bunyi bahasa, saat itu pula mentalnya aktif bekerja mencoba memahami, menafsirkan apa yang disampaikan oleh guru, dan pada saat itu pula ia harus memberi respon. Oleh karena itu keterampilan menyimak bukanlah salah satu keterampilan berbahasa yang pasif dan bersifat alami.

Mendengar atau menyimak sangatlah fungsional dalam kehidupan manusia. Dalam tata kebahasaan baik bahasa pertama maupun bahasa kedua pada dasarnya selalu berlandaskan pada keterampilan menyimak. Keterampilan seseorang dalam menyimak, sangat mempengaruhi keefektifan komunikasi lisan karena menyimak merupakan sarana ampuh dalam menyampaikan informasi. Jadi

keterampilan menyimak tidak hanya diperlukan dalam pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga sangat menunjang pelajaran lainnya. Tarigan (2008:28)

mengemukakan secara sekilas menyimak adalah suatu proses kegiatan menyimak lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Pembelajaran menyimak dipadukan dengan aspek lainnya, misalnya kemampuan menyimak laporan. Seorang peserta didik yang kreatif tentu dengan mudah menyimak laporan tersebut. Sebaliknya, peserta didik yang kurang berpengalaman tentu akan mengalami kesulitan karena sudah terbiasa menggunakan buku bacaan yang sudah disiapkan di sekolah, dan tidak pernah mau mencari wacana lain yang berdampak pada tidak menariknya pembelajaran yang dilakukan.

Hal tersebut mengisyaratkan bahwa setiap peserta didik yang terlibat dalam proses menyimak harus menggunakan sejumlah kemampuan. Kemampuan yang digunakan itu sesuai dengan aktivitasnya sebagai penyimak. Pada saat peserta didik menangkap bunyi bahasa, yang bersangkutan harus menggunakan kemampuan memusatkan perhatian, bukan semata-mata penyajian materi dengan mendengarkan segala sesuatu informasi, melainkan ada proses pemahaman yang harus dikembangkan. Oleh karena itu kegiatan menyimak berperan penting dalam pengembangan kemampuan bahasa Indonesia para Siswa, sehingga dalam

meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimak tersebut, memerlukan latihan-latihan yang intensif.

Oleh karena itu, pembelajaran menyimak laporan pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diberikan pada siswa kelas VIII di SMP 08 Satap Boliyohuto merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikembangkan di sekolah, dengan tujuan untuk memberikan bekal pada siswa dalam hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Para siswa memposisikan diri sebagai diri sendiri yang memerlukan sesuatu bekal untuk kehidupannya nanti. Siswa perlu mengerti apa makna belajar kemampuan menyimak bagi dirinya, apa manfaatnya dan bagaimana usaha mereka mencapainya sehingga mereka sadar bahwa apa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti.

Berdasarkan pengamatan awal bahwa penyebab yang signifikan dihadapi guru dan Siswa di kelas VIII di SMP 08 Satap Boliyohuto untuk mencapai kompetensi lisan dan tulisan dalam bahasa Indonesia adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan menyimak. Akibatnya peserta didik tidak dapat melakukan perintah dan petunjuk yang diberikan guru secara lisan, serta memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan. Peserta didik tidak mampu menyimak laporan sederhana, serta mencatat kalimat atau ungkapan-ungkapan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan guru.

Akhinya diharapkan kemampuan menyimak laporan peserta didik lebih diintensifkan dalam pembelajaran karena soal-soal Ujian Akhir Sekolah SMP

menunjukkan sebagian besar menuntut kemampuan peserta didik dalam menyimak laporan. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian ilmiah dengan judul “Kemampuan Menyimak Laporan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik di Kelas VIII SMP Negeri 08 Satap Boliyohuto”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana kemampuan peserta didik menyimak laporan di Kelas VIII SMP Negeri 08 Satap Boliyohuto?
- b. Faktor-faktor apa saja yang menghambat kemampuan peserta didik kelas VIII menyimak laporan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
- c. Bagaimana solusi pemecahan faktor-faktor penghambat kemampuan menyimak laporan peserta didik di Kelas VIII SMP Negeri 08 Satap Boliyohuto?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan kemampuan peserta didik Menyimak Laporan di Kelas VIII SMP Negeri 08 Satap Boliyohuto.
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor penghambat kemampuan peserta didik Kelas VIII menyimak laporan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

- c. Mendeskripsikan alternatif solusi pemecahan faktor-faktor penghambat kemampuan menyimak laporan peserta didik di Kelas VIII SMP Negeri 08 Satap Boliyohuto.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam peningkatan mutu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi peserta didik, untuk memotivasi peserta didik agar lebih meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi peneliti, melalui penelitian ini peneliti memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang bermakna.